

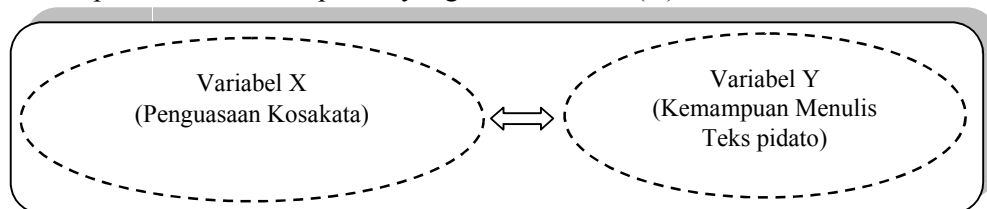
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yakni memaparkan dengan jelas hal-hal yang dipermasalahkan dan menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian adalah hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian, F.N Kerlinger (dalam Arikunto, 2010: 159) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata diberi simbol (X), dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks pidato yang diberi simbol (Y).



Gambar 3.1 Konstelasi hubungan antara variabel

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 288 siswa yang tersebar dalam 9 kelas. Rincian untuk masing-masing kelas diuraikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	32 siswa
2	X 2	32 siswa
3	X 3	32 siswa
4	X 4	32 siswa
5	X 5	32 siswa
6	X 6	32 siswa
7	X 7	32 siswa
8	X 8	32 siswa
9	X 9	32 siswa
Jumlah		288 siswa

3.4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang berfungsi sebagai representative dari populasi yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 174) yang mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel berpedoman pada suatu konsep, yakni apabila subjek penelitian berjumlah besar, sampel dapat diambil berkisar antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 1988:120). Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random sampling*.

Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Memberi nomor semua anggota populasi pada kertas kecil sesuai dengan nomor yang terdapat pada absensi kelas.
2. Kertas-kertas tersebut kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas lalu dikocok hingga keluar sebanyak jumlah sampel yang sudah ditentukan.
3. Gulungan kertas yang keluar tersebut yang kemudian menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan konsep tersebut, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 10% dari masing-masing kelas, jadi rata-rata sampel yang diambil 3–4 siswa per kelas (lihat tabel 3.2).

Penyampelan dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan 10% dari jumlah siswa setiap kelas memiliki angka sesudah koma yang nilainya kurang atau sama dengan lima, jumlah sampel yang ditetapkan adalah jumlah angka sebelum koma.
- b. Jika hasil perhitungan 10% dari jumlah siswa kelas memiliki angka sesudah koma lebih dari lima, jumlah sampel yang ditetapkan adalah angka sebelum koma ditambah satu.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	10 % dar jumlah	Sampel yang ditetapkan (dibulatkan)
1	X 1	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
2	X 2	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
3	X 3	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
4	X 4	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
5	X 5	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
6	X 6	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
7	X 7	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
8	X 8	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
9	X 9	32 siswa	$32 \times 10\% = 3.2$	3
Jumlah		288 siswa	28.8 siswa	28 siswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes pemberian tugas. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2007:170). Tes yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes penguasaan kosakata berupa pilihan ganda yang terdiri atas 50 soal dan tes kemampuan menulis teks pidato yang berupa pemberian tugas. Indikator penilaian terurai sebagai berikut.

3.5.1 Kisi – Kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

Tes penguasaan kosakata berupa soal pilihan ganda sebanyak 50. Setiap soal mewakili indikator yang akan diuji. Dari kisi-kisi di bawah (Tabel3.3) dapat dilihat perbedaan jumlah soal per indikator dan subindikator. Perbedaan jumlah soal di setiap indikator dikarenakan penyesuaian kebutuhan masing-masing indikator. Jumlah soal terbanyak terdapat pada indikator relasi makna yaitu sebanyak lima belas soal, karena dalam indikator penilaian relasi makna terdapat banyak subindikator penilaian dibandingkan indikator penilaian lainnya.

Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

NO	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1	Relasi makna - sinonim - antonim - homonim - homograf - homofon - polisemi - hipernim - hiponim	22., 7.,3.4., 12.,38., 33.,40., 20.,32., 31.,45. 1.,15. 21.,42.,	15
2	Perubahan Makna - meluas - menyempit - ameliorasi - peyorasi - sinestesia - asosiasi	2.,48. 47. 24. 39. 8.,46. 41.,50.	9
3	Jenis makna kias - konotatif - denotatif)	23.,30.,35. 26.,44.,49.	6
4	Kosakata berdasarkan kaidah (baku, tidak baku)	5., 6., 9., 10., 11.,13., 14., 16., 19., 28., 29.,36.,37.,43.	14
5	- Majas - Ungkapan - pribahasa	4.,18. 3.,25.,27. 17.	6
Jumlah			50

Penilaian masing-masing soal memiliki skor maksimal 1 dan jika salah 0, sehingga jumlah skor maksimal yaitu 50. Setelah skor didapat, lalu dilakukan penghitungan untuk selanjutnya diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto: 2007: 84)

Keterangan :

Skor maksimal= 50

Nilai maksimal= 100

3.5.2 Instrumen Kemampuan Menulis Teks Pidato

Alat ukur yang digunakan dalam kemampuan menulis teks pidato adalah pemberian tugas. Masing-masing siswa ditugasi menulis teks pidato dengan tema yang sudah ditentukan yaitu: a) cara hidup sehat, b) pemanasan dunia atau *global warming*, c) kemajuan teknologi dan manfaatnya dalam proses pembelajaran. Waktu yang diberikan untuk membuat teks pidato adalah 60 menit. Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini ada dua indikator yaitu dari segi sistematika penulisan teks pidato yang meliputi pendahuluan, isi, penutup dan segi penggunaan bahasa yang meliputi aspek penggunaan kalimat efektif, paragraf dan penggunaan ejaan.

Tabel 3.4 Indikator Uji Kemampuan Menulis Teks Pidato

No	Indikator	Subindikator	Deskripsi Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kriteria
1.	Sistematika Penulisan Teks Pidato	a. Pendahuluan	Unsur pendahuluan dituliskan dengan sangat lengkap yaitu ada salam pembuka, sapaan kepada hadirin, ucapan terima kasih, ungkapan kegembiraan, dan rasa syukur.	5	5	Sangat Lengkap
			Jika salah satu unsur pendahuluan tidak dituliskan.	4		Lengkap
			Jika ada dua unsur pendahuluan tidak dituliskan.	3		Cukup Lengkap
			Jika ada tiga unsur pendahuluan tidak dituliskan.	2		Kurang Lengkap
			Jika ada empat unsur pendahuluan tidak dituliskan.	1		Tidak Lengkap
		b. Isi	Dituliskan secara jelas, isi sesuai dengan tema, penulisan menggunakan gaya bahasa yang menarik, terdapat koheren dan kohesi pembangun paragraf, pemilihan kata yang lugas dan tepat.	5	5	Sangat Jelas
			Jika salah satu kriteria dari bagian isi tidak dituliskan.	4		Jelas
			Jika ada dua kriteria dari bagian isi tidak dituliskan.	3		Cukup Jelas
			Jika ada tiga kriteria dari bagian isi tidak dituliskan.	2		Kurang Jelas
			Semua kriteria dari bagian isi tidak dituliskan.	1		Tidak Jelas
		c. Penutup	Unsur penutup dituliskan dengan	5		Sangat Jelas

			<p>sangat Jelas yaitu ada kesimpulan isi pidato, anjuran atau harapan, pesan, permintaan maaf, dan salam penutup.</p> <p>Jika salah satu unsur penutup tidak dituliskan.</p> <p>Jika ada dua unsur penutup tidak dituliskan.</p> <p>Jika ada tiga unsur penutup tidak dituliskan.</p> <p>Semua unsur penutup tidak dituliskan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	<p>Jelas</p> <p>Cukup Jelas</p> <p>Kurang Jelas</p> <p>Tidak Jelas</p>
2.	Penggunaan Bahasa	a. Kalimat efektif	<p>Kalimat dituliskan dengan sangat jelas dan tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kalimat efektif.</p> <p>Kalimat dituliskan dengan jelas dan terdapat 1 – 2 kalimat yang tidak efektif.</p> <p>Kalimat dituliskan dengan cukup jelas dan terdapat 3 kalimat yang tidak efektif.</p> <p>Kalimat dituliskan dengan kurang jelas dan terdapat 4 kalimat yang tidak efektif.</p> <p>Kalimat dituliskan dengan tidak jelas dan terdapat >4 kalimat yang tidak efektif.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	<p>Sangat Jelas</p> <p>Jelas</p> <p>Cukup Jelas</p> <p>Kurang Jelas</p> <p>Tidak Jelas</p>
		b. Paragraf 1. Kesatuan isi	<p>Paragraf sangat baik, memiliki satu topik utama dan kesatuan isi, yaitu dibangun oleh kalimat-kalimat yang sesuai dengan topik.</p>	5		Sangat Baik

			Paragraf baik, memiliki satu topik dan kesatuan isi yaitu dibangun oleh kalimat-kalimat yang cukup sesuai dengan topik.	4		Baik
			Paragraf cukup memiliki kesatuan isi yaitu dibangun oleh kalimat-kalimat yang cukup sesuai dengan topik tetapi ada beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan topik.	3	5	Cukup Baik
			Paragraf kurang memiliki kesatuan isi yaitu dibangun oleh kalimat yang lebih banyak tidak sesuai dengan topik.	2		Kurang Baik
			Paragraf tidak memiliki kesatuan isi.	1		Tidak Baik
		2. Kepaduan Isi	Paragraf sangat baik, memiliki kepaduan isi yaitu jika kalimat dalam paragraf berkaitan erat satu sama lain untuk mendukung topik utama.	5		Sangat Baik
			Paragraf baik, memiliki kepaduan isi, yaitu jika kalimat dalam paragraf cukup terjalin dengan erat untuk mendukung topik utama..	4		Baik
			Paragraf cukup memiliki kepaduan isi yaitu jika kalimat dalam paragraf cukup berkaitan untuk mendukung gagasan utama tetapi ada beberapa kalimat yang menyimpang dari topik.	3	5	Cukup Baik

			Paragraf kurang memiliki kepaduan isi yaitu jika kalimat dalam paragraf kurang berkaitan satu sama lain untuk mendukung topik utama.	2		Kurang Baik
			Paragraf tidak memenuhi kepaduan isi.	1		Tidak Baik
		c. Penggunaan Ejaan	Ejaan diterapkan dengan sangat baik yaitu tepat dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat 1 – 2 kesalahan.	5		Sangat Baik
			Ejaan diterapkan dengan baik yaitu cukup tepat dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat 3 – 4 kesalahan.	4		Baik
			Ejaan cukup yaitu dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat 5 – 6 kesalahan.	3	5	Cukup Baik
			Ejaan kurang karena terdapat pemenggalan kata, besar penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat 7 – 8 kesalahan.	2		Kurang Baik
			Hampir semua penerapan ejaan tidak tepat dan pemakaian tanda baca terdapat >9 kesalahan.	1		Tidak Baik

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor penguasaan kosakata.
2. Mengoreksi dan memberikan skor kemampuan menulis teks pidato.
3. memasukkan hasil koreksi ke dalam tabel.
4. Menguji normalitas sampel data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks pidato.
5. Menguji homogenitas data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks pidato.
6. Menguji regresi linier kedua variabel.

3.6.1 Analisis Data dan Tolok Ukur Penilaian

Data yang telah dikoreksi dan diberikan skor dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. pemberian tes pilihan ganda dan menugasi siswa untuk membuat naskah pidato dengan tema yang sudah ditentukan
2. mengoreksi hasil tes pada sampel terpilih untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$
--

3. menjumlahkan skor masing-masing variabel berpedoman pada tolok ukur pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.
4. menghitung rata-rata kemampuan siswa sebagai berikut;

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

5. menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3. 5. Tolok Ukur Penilaian

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan
85% – 100%	Baik sekali
75% – 84%	Baik
60% – 74%	Cukup
40% – 59%	Kurang
0% – 39%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001: 363)

3.6.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametik. Asumsi yang paling lazim pada uji parametik adalah sampel acak yang berasal dari populasi yg berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan bersifat linier (Muhidin dan Abdurahman, 2007:73). Jika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka uji parametik yang digunakan. Persyaratan penghitungan analisis data ini menggunakan analisis perangkat lunak program *SPSS 16.0 for Windows*.

3.6.2.1 Pengujian Normalitas Distribusi

Bagian ini akan menguji normal atau tidaknya sebuah distribusi data dengan rumusan sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu. Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) |; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

jika $D < D_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 dan

jika $D > D_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 .

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Significance*). Jika nilai signifikasinya lebih kecil dari α maka H_0 ditolak demikian juga sebaliknya.

- Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal.

(Rusman, 2006 : 43).

3.6.2.2 Pengujian Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Adapun rumusan hipotesis dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- jika probabilitas (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05, H_0 diterima;
- jika probabilitas (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05, H_0 ditolak.
(Rusman, 2006 : 46).

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji ANOVA, dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$Z_{it} = |y_{it} - \hat{y}_i|$$

Keterangan:

y_{it} = nilai sampel tiap variabel

\hat{y}_i = rata-rata sampel

$$F = \frac{\sum_{i=1}^v r_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2 / (k - 1)}{\sum_{i=1}^v \sum_{t=1}^v (z_{it} - \bar{z})^2 / (n - k)}$$

dengan nilai kritis $F(\alpha, k-1, n-k)$.

3.6.2.3 Pengujian Kelinearan

Untuk menguji kelinearan diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_a : Model regresi berbentuk tidak linier.

Adapun pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan koefisien Signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from Linearity* pada tabel *ANOVA* dengan taraf nyata α yang dipilih (misal 5% atau 1%). Kriterianya: apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* lebih dari ($>$) taraf nyata α , H_0 diterima; jika sebaliknya tidak diterima (Rusman, 2006 : 54).

3.6.2.4. Pengujian Regresi Linier

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (penguasaan kosakata) terhadap variabel Y (kemampuan menulis teks pidato), diperlukan analisis regresi dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Muhidin, 2007:188)

Keterangan :

- Y = variabel kreterium (motivasi kerja)
- X = variabel prediktor (mutasi)
- a = konstanta
- b = koefisien arah regresi linear
- n = jumlah sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- apabila t hitung lebih besar ($>$) t tabel dengan $dk = n - 2$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau
- apabila probabilitas (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan berdasar teori didukung oleh data yang ada di lapangan. Selain itu, pengujian hipotesis ini berguna untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang akan diuji adalah “ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks pidato”. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar.

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006 : 275);

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah sampel
- X = skor variabel X
- Y = skor variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

Hipotesis statistiknya sebagai berikut.

- H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan menulis teks pidato (Y).
- H_o : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan menulis teks pidato (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima;

jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak.

Atau

- jika *probabilitas sig. (2-tailed)* kurang dari ($<$) 0,05, H_0 ditolak;
- jika *probabilitas sig. (2-tailed)* lebih dari ($>$) 0,05, H_0 diterima

(Rusman dalam Apriliya, 2008 : 45).

Setelah diperoleh koefisien korelasi dari kedua variabel, maka untuk menentukan keeratan hubungan kedua variabel penelitian digunakan kriteria penafsiran pada tabel interpretasi nilai r pada halaman berikut.

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2008 : 257)